

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pola komunikasi keluarga yang dialami oleh para Polwan di Mess SSDM Polri menunjukkan kecenderungan pada dua tipe utama dalam teori Family Communication Patterns, yaitu *consensual* dan *pluralistic*. Polwan dengan pola *consensual* cenderung berasal dari keluarga yang mengutamakan komunikasi terbuka namun tetap menekankan pada kepatuhan terhadap nilai-nilai keluarga. Sementara itu, pola *pluralistic* terlihat pada Polwan yang tumbuh dalam keluarga yang menghargai kebebasan berpikir dan diskusi, tanpa tekanan untuk menyamakan pandangan. Meskipun tinggal dan bekerja di lingkungan yang sama, karakter Polwan tetap beragam karena dipengaruhi oleh kebiasaan komunikasi keluarga yang berbeda-beda.

Pola komunikasi keluarga tersebut terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter Polwan, terutama dalam membentuk nilai-nilai seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan adaptasi, serta kemampuan pengambilan keputusan. Temuan tipe komunikasi *consensual* membentuk karakter yang kuat dalam etika, empati, dan kedisiplinan, namun cenderung kurang mandiri dalam pengambilan keputusan. Sementara itu tipe *pluralistic* membentuk karakter yang mandiri dan adaptif, namun memiliki potensi kelemahan dalam hal ketegasan terhadap struktur nilai kolektif. Oleh karena itu, pembentukan karakter ideal Polwan tidak hanya ditentukan

oleh proses profesional seperti pendidikan kepolisian, namun juga dipengaruhi secara mendalam oleh bagaimana pola komunikasi keluarga yang dibangun dan dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak dini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik, namun harapannya bahwa bukan menjadi sebuah kekeliruan jika peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat menjadi perhatian, khususnya untuk sumbangsih bagi intansi Polri, penelitian selanjutnya, juga untuk bagaimana pembinaan Polwan di lingkungan SSDM Polri kedepannya:

1. Polwan

Diharapkan dapat terus menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga, meskipun tinggal terpisah, agar pola komunikasi positif dapat dipertahankan dan mendukung pembentukan karakter profesional, bertanggung jawab, dan adaptif di lingkungan kerja.

2. Keluarga

Diharapkan untuk tetap aktif menjalin komunikasi terbuka, mendukung, dan hangat dengan anggota keluarga yang bertugas, agar hubungan emosional tetap terjaga meskipun ada jarak fisik.

3. Instansi Polri

Penelitian ini merekomendasikan agar instansi Polri, khususnya SSDM, mulai mempertimbangkan latar belakang pola komunikasi keluarga calon Polwan sejak

proses seleksi awal. Penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek intelektual, tetapi juga karakter yang terbentuk dari lingkungan keluarga. Selain itu, pembinaan karakter tidak seharusnya berhenti setelah pendidikan agar memenuhi karakter ideal Polwan, melainkan perlu dilanjutkan melalui adanya pendampingan, konseling, dan forum diskusi secara berkala. Pimpinan di berbagai level juga diharapkan berperan aktif sebagai pembimbing yang mampu menciptakan komunikasi terbuka dan mendukung kesejahteraan mental anggota, guna menjaga stabilitas karakter dan kinerja Polwan di lapangan.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pola komunikasi keluarga pada profesi lain yang juga memiliki risiko tinggal jauh dari keluarga. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti bagaimana pentingnya penggunaan media digital dalam menjembatani komunikasi keluarga yang terpisah jarak untuk tetap menjaga keharmonisan dan kelekatan emosional di dalam keluarga.